Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025
Halaman: 178 – 182

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Kurikulum 2013 Vs Kurikulum Merdeka kelebihan dan Kekurangannya

Suseno[1], Chanifudin[2]
Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemana Bengkalis, Indonesia

senosuseno720@gmail.com[1]

Kata Kunci:
Pendidikan, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka

Abstrak

Pendidikan Era digital menjadi konteks pendidikan digital, di mana perangkat teknologi digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran. Kurikulum sebagai penentu keberhasilan pendidikan harus tanggap terhadap segala tantangan dan inovasi kontemporer. Kurikulum Merdeka saat ini sedang dilaksanakan setelah beberapa kali terjadi perubahan kurikulum di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah menyesuaikan kurikulum semaksimal mungkin untuk memenuhi tujuan pendidikan yang diharapkan di era digital ini. Tujuan dari artikel ini adalah untuk membandingkan kurikulum 2013 dengan kurikulum Merdeka berdasarkan kerangka dasar kompetensi yang ditargetkan, struktur kurikulum, pembelajaran, penilaian, perangkat pengajaran, dan perangkat kurikulum. Dari segi kerangka dasar, kompetensi yang ditargetkan, struktur kurikulum, pembelajaran, penilaian, perangkat pengajaran, dan perangkat kurikulum, artikel ini mengungkapkan bahwa kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka memiliki persamaan dan perbedaan.

Key Word:
Education, 2013 Curriculum, Merdeka Curriculum

Abstract

Education in the Digital Era has become the context for digital education, where technological devices are used to facilitate learning. The curriculum, as a determinant of educational success, must be responsive to all contemporary challenges and innovations. The Merdeka Curriculum is currently being implemented following several changes to the curriculum in Indonesia. The Indonesian government has adjusted the curriculum as much as possible to meet the expected educational goals in this digital era. The purpose of this article is to compare the 2013 Curriculum with the Merdeka Curriculum based on the framework of targeted competencies, curriculum structure, learning, assessment, teaching tools, and curriculum tools. In terms of basic framework, targeted competencies, curriculum structure, learning, assessment, teaching tools, and curriculum tools, this article reveals that the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum have both similarities and differences.

Copyright © 2025 Suseno, Chanifudin
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu modal utama dalam pembangunan suatu negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, mengembangkan kurikulum telah dikenalkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Menurut Darmawan dan Winatapura, Kurikulum Merdeka berusaha untuk memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21.

Selain itu Kurikulum Merdeka, di latar belakangi oleh rendahnya kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Konsep Merdeka belajar itu sendiri memiliki esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan berpikir baik secara individua tau kelompok, sehingga di masa yang akan mendatang dapat melahirkan peserta didik yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi. Implementasi pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran.

Kurikulum di Indonesia merupakan tanda bahwa pendidikan digital sedang digunakan di tanah air. Sebagai jawaban atas tantangan pendidikan di era digital ini, di Indonesia terdapat Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Selain itu kurikulum 2013 kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi, antara lain merubah pola Pendidikan itu sendiri, yang bertujuan membentuk kompetensi dan menggali potensi agar mampu bereksplorasi dalam pelaksanaan pembelajaran di lapangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Peneliti menggali dan mengumpulkan data dari berbagai sumber sekunder seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi pemerintah, serta referensi lain yang relevan dengan topik perbandingan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Metode ini dipilih karena dinilai mampu memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh mengenai implementasi serta kelebihan dan kekurangan dari masing-masing kurikulum. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap isi dan konteks perbandingan kurikulum. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis, untuk menemukan persamaan dan perbedaan yang signifikan antara kedua kurikulum.

Fokus utama dalam analisis ini meliputi aspek-aspek penting seperti kerangka dasar kompetensi, struktur kurikulum, pembelajaran, penilaian, perangkat pengajaran, serta dokumen pendukung lainnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, terutama dalam menyikapi dinamika perubahan kurikulum di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum 2013

Pengertian Kurikulum 2013

Dalam Kurikulum 2013 kegiatan pengembangan silabus beralih menjadi kewenangan pemerintah, kecuali pada mata pelajaran tertentu secara khusus di kembangkan di satuan pendidikan yang bersangkuta. SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu. Pada proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua Mata Pelajaran di jenjang SMP/SMA/SMK yaitu standar pembelajaran terdiri dari mengamati, menanya, mengelolah, menyajikan dan menyimpulkan, merupakan

Tujuan Kuirkulum 2013

Tujuan Kurikulum 2013 ialah agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efesian dan optimal dalam memperdayakan berbagai sumber belajar, maupun kompeten kurikulum. Selain itu fungsi dari kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: a) Meningkatkan efesiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan maupun kompeten kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif; b) Meningkatkan keadilan dan kesempatan bagi peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didiktidak hanya melalui intrakulikuler, tetapi melalui ektra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum; c) Meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pesera didik maupun lingkungan pesera didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dalam memberikan kesempatan dan hasil yang relavan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar; d) Meningkatkan efektifitas kinerja guru maupun siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktifitas siswa; e) Meningkatkan efesiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu di pantau dalam rangka melihat kosistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran; f) Meningkatkan paritsipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum yang dikelola secara professional akan melibatkan masyarakat, khususnya dengan mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

Ruang Lingkup Kurikulum 2013

Ruang lingkup kurikulum meliputi: peencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi: a) Perencanaan (planning) dalam kurikulum adalah proses penyusunan, penepatan, dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu dan rasional; b) Pengorganisasian (organizing) kurikulum adalah membangun struktur dengan bagiannya secara terintegrasi baik vertikal maupun horizontal; c) Pelaksanaan (actuating) kurikulum adalah memotivasi dan merangsang anggota kelompok untuk melaksanakan tugas secara professional dan bertangung jawab; d) Pengawasan atau evaluasi (controlling) kurikulum adalah tindakan untuk menuntun dan mendeteksi pelaksanan atau suatu kegiatan agar tidak menyimpang

Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013

Adapun kelebihan dari Kurikulum 2013 yaitu:

Lebih Menekankan Kepada Pendidikan Karakter

Kelebihan pertama dari Kurikulum 2013 adalah adanya kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk lebih maksimal dalam membentuk karakter peserta didik. Menariknya, upaya pembangunan karakter dan juga budi pekerti luhur ini ditekankan pada semua program studi yang ada. Sehingga, memungkinkan karakter anak bangsa semakin terbentuk.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Memungkinkan Siswa Lebih Aktif, Inovatif dan Kreatif

Selain memudahkan proses pembentukan karakter, kurikulum 2013 juga memiliki keunggulan dari sisi mendorong siswa untuk lebih aktif. Karena kurikulum ini didesain secara khusus agar siswa lebih inovatif dan kreatif di dalam berbagai hal. Khususnya dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi saat proses pembelajaran.

Lebih Responsif Terhadap Fenomena Sosial yang Ada

Tidak hanya itu, kelebihan lain dari kurikulum 2013 adalah dapat menjadikan siswa yang responsif dalam berbagai hal. Peserta didik akan diajari untuk lebih mandiri dan tanggap dalam berbagai fenomena sosial. Baik di tingkat lokal, daerah ataupun nasional. Hal ini sangat penting dalam rangka memupuk kepedulian terhadap nasib dan masa depan bangsa.

Proses Penilaian Dilakukan dari Semua Aspek

Keunggulan menarik lainnya dari kurikulum 2013 adalah adanya proses penilaian yang komprehensif. Jika pada kurikulum sebelumnya penilaian hanya dilakukan dari sisi intelektual siswa, maka kurikulum 2013 ini juga membuat suatu indikator penilaian dari aspek yang lainnya. Di antaranya adalah dari sisi kecerdasan, sikap dan karakter, sosial bahkan aspek religius.

Lembaga Memperoleh Pendampingan dari Pusat

Selain beberapa kelebihan yang telah disebutkan di atas, ada juga kelebihan lain dari kurikulum ini yang wajib anda ketahui. Yaitu adanya pendampingan dan arahan langsung dari pemerintah pusat. Sehingga, konsepnya pun lebih mudah dan memungkinkan adanya koordinasi yang baik dengan pihak pusat. Pihak pusat pun juga akan memberikan arahan secara langsung kepada lembaga.

Mendorong Guru untuk Semakin Kreatif Sebagai Fasilitator Pembelajaran

Kurikulum 2013 ini juga mendorong guru agar semakin kreatif di dalam memberikan pengajaran kepada para siswa. Dimana, inovasi dan keahlian guru diperlukan agar materi yang dimaksud dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami siswa. Dalam hal ini, penting bagi seorang guru untuk terbuka dan selalu berupaya mengembangkan diri menjadi lebih baik.

Penyediaan Fasilitas Belajar Semakin Efisien

Dengan adanya Kurikulum 2013, berbagai fasilitas belajar dapat diperoleh dengan baik dan efisien. Misalnya mengenai buku ajar dan berbagai fasilitas yang lain. Dalam hal ini, sekolah sudah tidak perlu kebingungan mencari fasilitas pembelajaran yang tepat. Karena Kurikulum 2013 sudah dilengkapi dengan perangkat dan fasilitas belajar yang sesuai dengan kurikulumnya

Dan di samping kelebihannya, Kurikulum 2013 juga memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut:

Guru Tidak Dilibatkan dalam Pembuatan Kurikulum 2013

Kelemahan yang pertama adalah pihak guru yang cenderung tidak dilibatkan dalam proses pembuatan kurikulum. Sementara guru adalah pihak yang berinteraksi secara langsung dengan para peserta didik. Sehingga, alangkah lebih baiknya juga kurikulum yang disusun melibatkan peran guru. Dengan demikian, hasilnya pun akan maksimal sesuai dengan kondisi lapangan.

Banyak Sekolah yang Masih Menerapkan KBM Konvensional

Selain itu, kelemahan dari Kurikulum 2013 ini adalah masih banyaknya sekolah atau lembaga pendidikan yang menerapkan kegiatan belajar mengajar konvensional. Sedangkan KBM konvensional harusnya sudah tidak diterapkan dalam kurikulum ini. Kurikulum 2013 menghendaki adanya metode dan konsep belajar yang baru dan inovatif seiring dengan berkembangnya zaman.

Banyaknya Guru yang Belum Memiliki Kesiapan Mental

Kelemahan lain dari kurikulum ini adalah banyaknya guru yang sebenarnya masih belum siap mental menghadapi kurikulum baru ini. Salah satu sebabnya adalah karena kurangnya kompetensi dan kapasitas guru dalam memberikan pengajaran. Sehingga, capaian dari kurikulum inipun menjadi terhambat. Maka, dibutuhkan pelatihan dan bimbingan khusus kepada semua guru.

Guru Banyak Salah Faham Sehingga Kurang Memberikan Penjelasan

Selain beberapa kelemahan yang telah disebutkan di atas, masih ada lagi kelemahan berikutnya yang membutuhkan evaluasi dan perbaikan. Yaitu banyaknya guru kurang tepat dalam memahami konsep kurikulum ini. Sehingga, guru kurang memberikan penjelasan materi karena terlalu fokus kepada konsep pembelajaran aktif dan mandiri yang ditawarkan oleh kurikulum ini.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Dalam Menyusun RPP Guru Kurang Kreatif

Berikutnya, kelemahan kurikulum ini juga ditandai dengan masih banyaknya guru yang kurang kreatif di dalam penyusunan RPP. Padahal, RPP di sini sangat mempengaruhi hasil pembelajaran. Semakin baik RPP yang dibuat, maka hasil pembelajarannya akan semakin maksimal. Lagi-lagi hal ini disebabkan karena kemampuan dan kualitas guru yang masih kurang.

Materi yang Wajib Dikuasai oleh Siswa Terlalu Banyak

Kelemahan berikutnya yang dimiliki oleh Kurikulum 2013 adalah terlalu banyaknya materi yang diberikan kepada siswa. Bahkan, banyak yang menganggap bahwa ada beberapa materi belajar yang terlalu berat untuk usia tertentu. Sehingga, beban belajar siswa menjadi semakin besar dan berat. Hal ini akan berdampak pada terlalu tertinggalnya siswa yang berkemampuan rendah.

Sekolah Kurang Mandiri di dalam Menyikapi Kurikulum yang Ada

Di samping itu, kurikulum 2013 juga memiliki kelemahan tersendiri dari sisi kemandirian lembaga. Jika pada kurikulum yang sebelumnya sekolah sangat independen dan dapat menentukan kurikulum sendiri, maka pada Kurikulum 2013 ini semua materi ajar dan kurikulumnya harus mengikuti pusat. Hal ini menyebabkan sekolah kurang dapat aktif membentuk ciri khas lembaga.

Kurikulum Merdeka

Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka juga dimaknai dengan pemberian ruang yang lebih terhadap siswa dengan adanya kesempatan belajar secara nyaman, tenang, dan bebas tanpa adanya tekanan dan mengembangkan bakat siswa. Membicarakan konsep merdeka tentu ada beberapa relevansi terhadap teori belajar kontruktivisme, dalam proses kontruktivisme pembelajaran anak lebih cenderung memiliki tiga titik fokus terhadap keaktifan setiap individu dalam membentuk pengetahuan. Kurikulum Merdeka memiliki ciri khas dalam proses pembelajaran yang kritis, kreatif, inovatif, transformative, relavan, efektif, dan efesien.

Tujuan Kurikulum Merdeka

Merdeka Belajar bertujuan membebaskan pesera didik dari sebuah sistem kejar target nilai, penerapan belajar dengan cara menyenangkan, dan belajar bukan hanya mengejar kelulusan atau untuk mendapatkan nilai tertinggi. Belajar juga bisa dilaksanakan di luar kelas bukan hanya di dalam kelas, tetapi peserta didik diharapkan dapat berdiskusi dengan guru, outing class, dan belajar banyak hal seperti berani bertanya, berpikir cerdik, bergaul, dan mandiri.

Selanjutnya yaitu survei karakter yang berbeda dengan tes, biasanya pemerintah dinilai dengan hanya memiliki kata kognitif dari peserta didik, tetaoi tidak mengetahui kondisi ekosistem di sekolah sebenarnya, kemudian nantinya peserta didik dibeikan sejumlah pertanyaan, misalnya survey implementasi gotong royong disekolah.J adi peserta didik bukan hanya belajar mata pelajaran saja tetapi juga belajar menghormati satu sama lain.

Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Adapun Kelebihan dari Kurikulum Merdeka yaitu sebagai berikut :

Anak Didik Bebas Berespreksi

Maksudnya anak didik bebas berepreksi dalam artian dalam belajar karena tidak diatur oleh satu Pelajaran saja, intinya anak didik belajar sesuai potensinya masing-masing.

Anak Didik Tidak Dituntut Sama

Program Merdeka Belajar ternyata membawa perubahan pada sistem Pendidikan Indonesia, karena selama ini anak didik ditargetkan olen nilai nilai akademik saja, maka program Merdeka belajar menjasikan siswa terlihat Istimewa karena skill yang berbeda-beda, dalam proses pembelajaran pengenalan bakatnya, kita sebagai guru harus selalu ada agar anak tidak putus asa dalam berproses.

RPP 1 Lembar dan meningkatkan kreativitas belajar siswa

Karena anak didik belajar sesuai potensinya masing-masing maka kita selaku guru yang membimbing anak didik hanya perlu menyesuaikan arah, dengan adanya RPP 1 lembar mengarahkan dan mendampingi anak didik. Dan Kurikulum Merdeka juga memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut:

Membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit

Dengan beberapa berekspreksi anak didik dalam belajar, tentunya memakan waktu dan biaya yang tidak sedikit dan dalam berprosesnya anak didik berbeda-beda pemahaman.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Kurangnya Guru yang Merdeka

Untuk mewujudkan anak didik yang Merdeka dalam belajar tentunya memerlukan guru yang Merdeka dalam belajar juga, tetapi pengalaman para guru yang Merdeka hanya sedikit kebanyakan hanya dilihat dari pengalaman guru pada masa kuliahnya dulu, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman para guru, karena program Merdeka belajar baru-baru ini diterbitkan.

Kurangnya Referensi

Untuk menjalankan program Merdeka belajar ini tentunya memerlukan referensi atau rujukan seperti buku yang lebih efesiensi untuk menjalankan pembelajaran dan mewujudkan program Merdeka belajar ini.

KESIMPULAN

K13 sudah tercatat dalam Sejarah perkurikuluman yang pernah diterapkan di NKRI (2013-2019). Sementara itu Kurikulum Merdeka (2019 sampai sekarang) yang masih diterapkan di NKRI dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Untuk kekurangannya rasanya masih bisa kita perbaiki antara lain: 1) Mengembangkan pedoman yang jelas dan komprehensif; 2) Meningkatkan keterampilan guru melalui pelatihan dan pengembangan professional; 3) Meningkatkan sumberdaya yang memadai guna mendukung Kurikulum Merdeka; 4) Mengembangkan evaluasi yang lebih efektif untuk menilai kemajuan siswa; 5) Melibatkan peran orang tua siswa dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum; 6) Meningkatkan fleksibilitas struktur kurikulum untuk mengakomodasi kebutuhan siswa yang berbeda-beda.

DAFTAR REFERENSI

Ahmad Zainal. 2013. Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Amir, I., Nursalam, & Mustafa, I. (2021). Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Belajar. GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3, Hal. 204–210.

Fadil, Khaidir, Gunawan Ikhtiono, And Nurhalimah Nurhalimah. "Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Antara Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4.1 (2024): 224-238.

Forum Manguwijaya. 2012. Menyambut Kurikulum 2013. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.

Husyain Rifa'i. 2024. Kurikulum Merdeka. Yogyakarta: Selat Media Patners.

Idi A. 2014. Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Rajawali Press.

Musfiqon. 2013. Penilaian Otentik Kurikulm 2013.Jakarta: Kencana

Purnomo. 2016. Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Semarang: PGSD Universitas Negeri Semarang.

Rambe, Anggi Afrina, Et Al. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 21.2 (2024): 238-249.

Sanjaya, Ferdino Wedi, Elais Retnowati, And Nurjannah Nurjannah. "Evaluasi Program Pendidikan Sekolah Alam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Royyan Kota Padang Sumatera Barat." Indonesian Research Journal On Education 4.4 (2024): 1037-1044.

Simbolon, Gallex. "Relevansi Kebebasan Belajar Dalam Konteks Pendidikan Non Formal." *Nuansa Pembelajaran Sosiologi, Social Science Dan Ilmu Pengetahuan Sosial* 99 (2024).

Syahid, Aah Ahmad, Et Al. *Mengintegrasikan Experiential Learning Dalam Kurikulum Pelatihan Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar*. Detak Pustaka, 2025.

Syahru Ramadhan. 2024. Pendidikan Dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Kmedia.